

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai pendidikan melalui gerak fisik. Pendidikan jasmani sebagai suatu sub sistim pendidikan memiliki peran yang berarti dalam mengembangkan kualitas manusia Indonesia, sebagai mana ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2004. Sistim pendidikan nasional menurut Cholik (1997 : 1) adalah :

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya adalah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pembelajaran tidak mungkin tercapai tanpa adanya suatu proses pembelajaran karena belajar mengajar sebagai mutu sistim mengandung sejumlah komponen yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Komponen utama proses belajar mengajar terdiri dari tujuan, materi, proses metode dan evaluasi. Itu semua saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar proses belajar mengajar dapat dicapai hasil yang sesuai dengan tujuan, guru perlu mempertimbangkan dalam memilih strategi belajar yang efektif.

Tujuan pengajaran itu pada hakekatnya adalah perubahan perilaku murid baik bersifat afektif, kognitif maupun psikomotor (Bloom dalam Sustawati 1972 : 34) yang diharapkan terjadi setelah proses mengajar berakhir.

Materi bahan ajar pada bidang studi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam kurikulum tahun 2006/KTSP meliputi beberapa aspek antara lain adalah permainan dan olahraga. Salah satunya olahraga permainan bola voli.

Dalam permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh para siswa, agar permainan dapat berlangsung dengan lancar, menarik dan menyenangkan. Teknik dasar tersebut adalah teknik dasar permainan bola voli antara lain service bawah, service atas, passing bawah, passing atas, dan spike atau smash.

Keterampilan gerak teknik dasar permainan bola voli hanya dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya.

Proses belajar mengajar mencakup kegiatan latihan dan pelaksanaan secara berulang-ulang, teratur serta berkelanjutan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan terhadap salah satu teknik dasar permainan bola voli, yaitu passing bawah. Melalui tes terhadap siswa kelas IV SDN Cintaasih II Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dari 31 orang siswa yang mampu melakukan passing bawah dengan baik hanya 8 orang, sekitar 26 % sisanya 23 orang sekitar 74 % tidak mampu melakukan passing

bawah dengan baik. Hal ini tampak pada wajah mereka mengiris ketakutan dan sering menghindar dari bola. Untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut maka diperlukan suatu cara atau teknik yang sesuai dengan pokok permasalahan yang muncul.

Dengan demikian keterampilan teknik dasar passing bawah merupakan salah satu masalah yang terjadi di SDN Cintaasih II Kec. Cileunyi Kab Bandung, yang harus dicarikan pemecahannya.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar keterampilan teknik passing bawah yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Cintaasih II Kec. Cileunyi Kab. Bandung terlihat bahwa para siswa merasa takut melakukan passing bawah, karena bola yang melambung cukup tinggi sehingga beban bola menjadi besar, mengakibatkan saat perkenaan pada lengan para siswa merasa kesakitan.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, bahwa program pengajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah dasar dijadikan salah satu sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian pada anak secara positif. Menurut Supandi (1992 : 5) yang menyatakan bahwa :

“Tujuan menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan murid lancar belajar dan mencapai sasaran belajar”.

Adapun upaya yang dilakukan adalah siswa belajar passing bawah bola voli dengan cara tidak langsung, tetapi bola dilambungkan vertikal pada saat setelah bola memantul ke lantai, kemudian siswa melakukan passing bawah. Cara yang dilakukan untuk mengurangi beban yang ada dalam bola voli, sehingga

beban gaya menjadi lebih ringan dan pantulan bola sangat ideal untuk dilakukan passing bawah.

Kegiatan bisa dilakukan secara individu, berpasangan dan kelompok. Kemudian pada akhirnya dilakukan passing bawah dalam permainan bola voli yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran passing bawah melalui pantul vertikal ke lantai di kelas IV SDN Cintaasih II Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

Dengan mengangkat topik tersebut diatas, maka judul skripsi yang penulis ajukan adalah “ Meningkatkan Pembelajaran Passing bawah dalam permainan bola voli melalui lambung pantul bola“ (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN Cintaasih II Kec. Cileunyi Kab. Bandung.

## **B. Perumusan Pemecahan masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas tentang yang muncul di kelas IV SDN Cintaasih II Kec. Cileunyi Kab. Bandung, maka dapat dirumuskan masalah sbb :

- a. Bagaimana perencanaan penerapan pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli?
- c. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli.

## **2. Pemecahan Masalah**

Dengan munculnya permasalahan dalam permainan bola voli, maka mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut :

Pada tahap awal para siswa diberikan informasi tentang teknik dasar passing bawah yang benar, kemudian para siswa diberikan kesempatan untuk melakukan secara berkelompok, untuk mengetahui kemampuan awal secara umum. Seperti yang telah dilakukan pada observasi data awal. Pada tahap berikutnya setiap siswa melakukan latihan teknik passing bawah secara individual dengan melambungkan bola vertikal, setelah bola memantul baru dilakukan passing bawah secara vertikal dan kembali bola memantul ke lantai lakukan lagi passing bawah, begitulah seterusnya berulang-ulang. Pada tahap selanjutnya dilakukan secara berpasangan kemudian berkelompok.

Setelah diadakan evaluasi dilakukan passing bawah yang sebenarnya.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli
2. Untuk mendapatkan gambaran pada pelaksanaan pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran passing bawah melalui lambung pantul bola pada permainan bola voli

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakan penelitian tindakan kelas, maka manfaat dilakukan penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan tentang teknik atau cara permainan bola voli
2. Suatu informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar passing bawah bola voli
3. Dapat dipakai sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan bermain bola voli terutama dalam melakukan passing bawah pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti, maka akan diperjelas beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

Passing bawah adalah “salah satu teknik dasar pada permainan bola voli. Gerakannya dengan cara meluruskan kedua siku, kedua lengan bersatu, perkenaan bola pada pergelangan tangan bagian dalam dengan cara diayun dari bawah ke atas “. (M.Yunus, 1992)

Teknik lambung pantul adalah teknik pembelajaran passing bawah dengan cara melakukan lambung bola voli keatas dengan ketinggian tertentu (sekitar 4 m) kemudian setelah bola memantul ke lantai maka saat itulah melakukan passing bawah.

Permainan bola voli adalah “ salah satu cabang olahraga permainan yang dilakukan pada lapangan dengan ukuran 18 m x 9 m, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 6 orang“ (Soemantri Hendra, 2009).

